

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
BERCERITA ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
NUSANTARA TIMUR PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

NURINTAN SARI
NIM: 15824 / 2010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan
Bercerita Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah
Nusantara Timur Pasaman Barat

Nama : Nurintan Sari

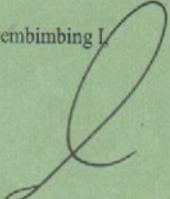
NIM/TM : 15824/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

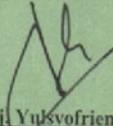
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

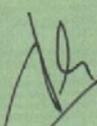
Pembimbing I,


Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd
NIP. 19580305 19803 2 003

Pembimbing II,


Dra. Hj. Yulsvofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Ketua jurusan,


Dra. Hj. Yulsvofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat

Nama : Nurintan Sari
NIM : 2010/15824
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	2.
3. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	4.
5. Anggota	: Elise Muryanti, M. Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014



Nurintan Sari
2010/15824

ABSTRAK

Nurintan Sari. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berdasarkan dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat, bahwa dalam bercerita anak kurang dalam kejelasan atau artikulasi bicara. Selain itu, metode dan media guru juga kurang bervariasi. Akibatnya, berdampak terhadap kemampuan bercerita anak yang masih rendah. Oleh karena itu, penggunaan media gambar diduga berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasyeksperimen*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 70 orang yang terbagi dalam 4 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya berjumlah 16 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes lisan, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Hasil penelitian terlihat bahwa analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 86,75 dengan SD sebesar 8,45 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 75,5 dan SD sebesar 5,80. Pada pengujian hipotesis diperoleh bahwa sebesar 4,26 dan 2,042 pada taraf $\alpha = 0,08$ dan dk 30. Maka dapat disimpulkan penggunaan media gambar efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberikan jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi “**Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat**” ini. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat seperti sekarang ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj.Rakimahwati, M.Pd selaku Pembimbing 1 dalam penulisan dan penyelesaian skripsi penelitian ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj.Yulsyofriend, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus pembimbing II yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada penulis skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr.Firman, M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ayah Nasri (alm) dan Ibu Misrah (alm) Walaupun tidak melihat perjuangan saya, serta keluarga tercinta yang telah member semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
6. Kepada M.Yasir yang selalu menjadi penyemangat sekaligus mengingatkan aku untuk bersifat sabar.
7. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2010, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selain menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi peneliti sendiri.
8. Kepala Sekolah TK Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu guru TK Arsyadiyah Sumba Kabupaten Pasaman Barat yang telah membantu selama proses pengambilan data.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini jauh lebih sempurna dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Asumsi Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini	13
b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	14
4. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	14
a. Pengertian Bahasa	14
b. Fungsi Bahasa	16
c. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa	17
5. Konsep Media Pembelajaran	19
a. Pengertian Media Pembelajaran	19
b. Fungsi Media Pembelajaran	20
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	21
6. Konsep Media Gambar Anak Usia Dini	22
a. Pengertian Media Gambar	22
b. Langkah-langkah Kegiatan Media Gambar	23
c. Manfaat Media Gambar	23
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29

B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Variabel dan Data.....	32
D. Defenisi Operasional.....	33
E. Instrumentasi Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Penelitian.....	49
B. Analisis Data.....	62
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis Penelitian	30
2. Populasi.....	31
3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bercerita Anak	36
4. Instrumen Pernyataan.....	37
5. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Bartlett</i>	46
6. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Anak Kelompok Kontrol Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pasaman Barat	50
7. Distribusi Frekuensi Pre-test Anak Kelompok Eksperimen Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pasaman Barat.....	52
8. Rekapitulasi Pre-test Kemampuan Bercerita Anak di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	54
9. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B1	55
10. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B2	57
11. Rekapitulasi Kemampuan Bercerita Anak di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Pos-test	58
12. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i>	62
13. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	63
14. Hasil Perhitungan Uji hipotesis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64
15. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test	65
16. Hasil Perhitungan <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	66
17. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
18. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
19. Hasil Perhitungan Nilai Pre-test Dan pos t-test.....	68
20. Perbandingan Hasil Pengujian Dengan t-test.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR GAMBAR

Garafik	Halaman
1. Data Nilai Pret-test Kelas Kontrol	51
2. Data Nilai Pre-test Kelas Eksperimen	53
3. Data Nilai Pos-test Kelas Kontrol	56
4. Data Nilai Pos-test Kelas Eksperimen	58
5. Data Perbandingan Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
6. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai Pre-test dan pos t-test	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Eksperimen.....	78
2. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Kontrol.....	90
3. Rencana Kegiatan Penelitian.....	102
4. Kisi-kisi Instrumen.....	104
5. Instrumen Pernyataan	106
6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	107
7. Validitas Item Pernyataan 1	108
8. Validitas Item Pernyataan 2	110
9. Validitas Item Pernyataan 3	112
10. Validitas Item Pernyataan 4	114
11. Validitas Item Pernyataan 5	116
12. Hasil Analisis Item Instrumen	118
13. Tabel Perhitungan Reliabilitas	119
14. Perhitungan Reliabilitas	121
15. Foto Penelitian di Kelompok Validitas	122
16. Nilai Pre-test kelas Eksperimen	124
17. Nilai Pre-test Kontrol.....	125
18. Tabel nilai anak dari yang tertinggi sampai terendah.....	127
19. Perhitungan Mean, Varians Skor Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Kontrol Untuk Nilai Pre-test.....	128
20. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai Pre-test di Kelompok Eksperimen.....	130
21. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai Pre-test di Kelompok Kontrol	132
22. Uji Homogenitas Nilai Pre-test.....	134
23. Uji Hipotesis Nilai Pre-test	136
24. Nilai Pos-test kelas Eksperimen	137
25. Nilai Pos-test Kontrol	138
26. Nilai Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	139
27. Nilai Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Eksperimen Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Terbesar	140
28. Perhitungan Mean, Varians Skor, Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Eksperimen	141
29. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelompok Eksperimen	143
30. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelompok Kontrol	145
31. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i>	147
32. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji t-test.....	149
33. Tabel nilai <i>r product moment</i>	150
34. Tabel Nilai <i>z</i>	151
35. Tabel Nilai <i>L</i> untuk Uji <i>Liliefors</i>	152
36. Tabel Nilai –Nilai Chi Kuadrat.....	153
37. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor)	154
38. Foto Kelas Eksperimen.....	155
39. Foto Kelas Kontrol.....	157

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi Anak. Pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan usia Anak. Salah satu bentuk atau pola pendidikan adalah penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini melalui lembaga Taman Kanak-kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 28 ayat 3: pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan potensi didalam diri anak yang meliputi moral dan agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik serta seni untuk memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD).

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Sebagaimana yang diketahui belajar yang diterapkan di Taman Kanak-kanak (TK) dengan memakai prinsip bermain. Anak tidak dituntut untuk mendapatkan hasil yang

maksimal namun anak dibimbing untuk mengetahui suatu pengetahuan melalui proses bermain sambil belajar.

Pada anak usia dini, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya seperti: nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Perkembangan bahasa pada dasarnya dimulai sejak tangis pertama bayi, sebab tangis bayi dapat dianggap sebagai bahasa anak. Menangis bagi anak merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya. Inilah yang disebut dengan bahasa eksperif dimana tangisan bayi adalah merupakan bahasa dalam mengekspresikan keinginannya dan perasaannya melalui tangisan tersebut. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Anak harus bisa menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Mereka harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bahkan sampai tingkat pemikiran anak berkaitan dengan bahasa. Melalui bahasa, anak dapat

menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain baik secara lisan, maupun tulisan mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian perkembangan bahasa di Taman Kanak-kanak harus dirangsang Umur 0-1 tahun, anak mulai mengucap huruf-huruf hidup saat menangis, Umur 1-2 tahun, anak bisa menirukan kata-kata celotehan atau kata-kata yang dikenalnya, Umur 2-3 tahun, anak bisa menggunakan tiga kata untuk membentuk kalimat, Umur 3-4 tahun, anak bisa menyebutkan nama depan dan nama belakangnya, Umur 4-5 tahun, anak bisa menceritakan perbedaan suatu benda, Umur 5-6 tahun, anak dapat menerima pesan sederhana, dan menyampaikan pesan tersebut.

Pemberian stimulasi sejak dini penting bagi perkembangan anak selanjutnya, salah satu aspek perkembangan anak adalah bahasa. Bahasa merupakan aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini, karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang sekitar. Kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan melalui bercerita, bercerita merupakan alat komunikasi untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, imajinasi, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Untuk dapat bercerita diperlukan keterampilan khusus, ingatan baik, teknik yang bervariasi, serta menyenangkan bagi anak serta perlu adanya latihan agar anak mampu mengembangkan semua imajinasinya.

Peneliti menemukan di Taman Kanak-kanak Nusantara Timur Pasaman Barat, anak kurang dalam bercerita, dimana anak kurang dalam berbahasa Indonesia yang baik, anak sulit mengungkapkan cerita yang telah diberikan

guru, anak jarang berkomunikasi dengan temannya, anak sulit mengutarakan pendapatnya, dimana anak sering bercerita dengan bahasa daerah dengan teman dan gurunya. Guru belum memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita, misalnya pada kegiatan bercerita pagi, guru hanya sebagai pencerita tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita langsung, dan media yang digunakan guru juga tidak variatif dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak, sehingga kemampuan bercerita anak masih rendah.

Oleh karena itu usaha awal yang dapat ditempuh dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak salah satunya melalui media gambar dapat menarik dan akan menyenangkan bagi anak, karena media gambar dapat menambah tingkat ekspresi pada anak, dapat menumbuhkan kreativitas, dan imajinasi bagi anak. Melalui kegiatan media gambar, anak dapat lebih mudah bercerita dengan baik karena anak dilibatkan untuk cerita langsung, berkomunikasi dengan baik, dalam pembelajaran dengan media gambar, sehingga anak lebih aktif dalam kemampuan bercerita. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Kabupaten Barat sebagai berikut:

1. Kemampuan bercerita anak masih rendah

2. Anak jarang berkomunikasi dengan teman
3. Anak sulit mengutarakan pendapatnya
4. Guru belum memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita
5. Kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam mengembangkan cerita anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu Kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam bercerita di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian berdasarkan perumusan masalah tersebut adalah penggunaan media gambar berdampak signifikan terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur Kabupaten Pasaman Barat.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peserta didik

Bagi peserta didik yang terlibat sebagai subyek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap kemampuan bercerita anak.

2. Taman Kanak-kanak Nusantara Timur

Bagi Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nusantara Timur dapat mengoptimalkan kualitas belajar dan kemampuan peserta didik dalam bercerita dengan Media gambar, serta menjadi contoh bagi Taman Kanak-kanak lain dalam penggunaan media pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kesiapan pembelajaran terutama dalam kemampuan bercerita anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah seorang pengkonstruktur yaitu seorang penjelajah aktif, selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsirannya) tentang ciri-ciri esensial yang ditampilkan oleh lingkungan tersebut. Sujiono (2009:6) menyebutkan bahwa anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Wiyani (2012:36) menyebutkan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berfikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi dan memiliki daya imajinasi yang kaya. Masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak usia dini merupakan masa yang cepat berkembang bagi anak, masa perkembangan anak harus berkembang semsetinya dengan baik. Sedangkan Menurut Erikson dalam Nugraha (2008:49) Anak

usia dini adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki potensi-potensi yang baik, dimana dengan potensi yang dimilikinya itu anak berkembang melalui kegiatan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini merupakan kepentingan makhluk sosial, anak usia dini mulai suka bergaul dan bergaul dengan teman sebayanya. Hartati (2005 :14) Menyatakan beberapa karakteristik yang khas anak usia dini, sebagai berikut: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar. 2) Merupakan pribadi yang baik 3) Suka berfantasi dan berimajinasi. 4) Masa paling potensial untuk belajar. 5) Menunjukkan sikap egosentris. 6) Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek. 7) Sebagai bagian dari makhluk hidup sosial.

Sebagai guru, kita harus mengenal karakteristik atau ciri khas anak usia dini atau prasekolah, agar mengetahui karakteristik anak. Eliyawati (2005:2-8) menyatakan bahwa: karakteristik dari anak usia dini adalah:

- 1) anak bersifat unik.
- 2) anak bersifat egosentris.
- 3) anak bersifat aktif dan energik.
- 4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- 6) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- 7) anak senang dan kaya dengan fantasi / daya khayal.
- 8) anak masih mudah frustrasi.
- 9) anak masih kurang dalam pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- 10) anak memiliki

daya perhatian yang pendek. 11) anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. 12)anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang terdiri atas perkembangan fisik, sosial emosional, bahasa, kognitif yang saling berkaitan satu sama lainnya.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari atas beberapa perkembangan anak. Susanto (2011:45) menyebutkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar anak.
- b) Perkembangan intelegensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendiskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual (kecerdasan).
- b) Perkembangan Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang.
- c) Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.
- d) Perkembangan moral berasal dari kata latin *mos (moris)*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan.

Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang meliputi perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial- emosional. Uraian tentang perkembangan aspek-aspek perkembangan anak secara umum dikemukakan Wortham dalam Ramli (2005: 50) sebagai berikut:

1) Perkembangan Fisik Motorik

Anak-anak prasekolah memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemarinya dan menggunakan kendali untuk mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. Mereka dapat memakai dan melepas baju, dan menggunakan perkembangan motorik halusnya untuk menjadi lebih mandiri.

2) Pengembangan Kognitif

Menurut Piaget dalam Ramli (2005: 52) mendeskripsikan tahap pertama perkembangan kognitif sebagai tahap sensomotorik karena bayi mengetahui dan memahami dunianya dengan menggunakan indera dan tindakan refleksi. Bayi membentuk pemahaman melalui penggunaan skema sensomotorik yang dilakukan dengan menggunakan tindakan refleksi bawaan seperti menghisap, menghirup, dan menggenggam.

3) Perkembangan Bahasa

Pada dua tahun pertama dalam kehidupan, bayi pindah dari ucapan prabahasa ke penggunaan bahasa primitif. Menangis dan tenang pada selama beberapa bulan pertama dalam kehidupan bayi berkembang menjadi meraban pada usia 5 atau 6 bulan. Penggunaan kalimat satu kata atau ujaran *holofrasis* untuk berbagai jenis komunikasi yang bermakna secara bertahap berkembang pada usia 18 bulan sampai kombinasi dua atau tiga kata.

4) Perkembangan Sosial-Emosional

Pada masa bayi, ikatan emosional antara bayi dan orang tua/pengasuh disebut kelekatan (*attachment*). Prilaku orang tua yang tidak layak dapat menyebabkan pola-pola kelekatan yang tidak mendukung perkembangan positif perilaku anak.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini antara lain: perkembangan fisik motorik, kognitif atau kognisi, emosi, sosial, moral dan bahasa.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai cermin dari suatu tatanan masyarakat, tetapi juga ada pandangan sikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun suatu kegagalan dalam pendidikan. Mulyasa (2012:43) menyebutkan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian anak secara utuh, yaitu pembentukan karakter dan budi pekerti anak. Musbikin (2010:35-36) menyebutkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini sangat menentukan perkembangan, arahan masa depan sekarang anak. Wiyani (2012:37) menyebutkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pemberian untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diberikan melalui pemberian rangsangan agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta dapat mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut nantinya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dan untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan fisik dan psikologis dalam belajar. Sujiono (2009:43) menyebutkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.
- 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
- 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan

dalam pertumbuhan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan anak usia dini bertujuan, untuk menciptakan perkembangan anak yang sehat, optimal terutama mengoptimalkan perkembangan sosial, supaya nanti anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan Hasan (2009:16-17) menyebutkan ada dua tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta menpengaruhi kehidupan dimasa dewasa. 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dapat membentuk dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri anak-anak sejak dini untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Sujiono (2009:138) menyebutkan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang mengutamakan belajar sambil bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar) dan berorientasi pada perkembangan sehingga memberi kesempatan pada anak untuk aktif melakukan berbagai kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak.

b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini berperan sebagai perkembangan anak. Sujiono (2009:90-94) menyebutkan terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sebagai pelajar aktif
- 2) Anak belajar melalui sensori dan panca indra
- 3) Anak membangun pengetahuan sendiri
- 4) Anak berfikir melalui benda konkret
- 5) Anak belajar dari lingkungan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu: anak sebagai pelajar aktif, anak membangun pengetahuan sendiri, anak berfikir melalui benda konkret, anak belajar dari lingkungan, belajar anak dipengaruhi oleh kematangan, anak belajar dengan gaya yang berbeda, anak belajar melalui bermain, anak belajar melalui sensori, panca indra dan interaksi sosial.

4. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan bahasa.

Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir, bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif.

Pada manusia bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif. Susanto (2011:74) menyebutkan bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Sedangkan Menurut Mulyasa (2012:116) bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara.

Bahasa alat penghubung atau komunikasi atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari anggota individu-individu yang menyatakan, pikiran dan perasaanya. Vygotsky dalam Susanto (2011:73) menyebutkan *language is critical for cognitive development. Language provide a means for exspressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking.* Bahasa

merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bentuk utama mengekspresikan pikiran dan pengetahuan. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan dan pikiran, dan perasaannya melalui bahasa kata-kata yang mempunyai makna.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Bahasa dipelajari dan diperoleh anak secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan. Smilasky dalam Mulyasa (2012:117) menyebutkan fungsi bahasa bagi anak yaitu: 1) meniru ucapan orang dewasa. 2) membayangkan situasi (terutama dialog). 3) mengatur permainan.

Bahasa berfungsi sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Susanto (2011:81) menyebutkan fungsi bahasa bagi anak prasekolah adalah: 1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan. 2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak. 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, mengembangkan kemampuan intelektual anak, kemampuan dasar anak, untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain, membayangkan situasi, Mengatur permainan, serta mengembangkan imajinasi anak usia dini, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

c. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 terdapat tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak, antara lain sebagai berikut:

Usia 4-5 tahun:

Menerima Bahasa:

- 1) menyimak perkataan orang lain.
- 2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
- 3) memahami cerita yang dibacakan.
- 4) mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat.

Mengungkapkan Bahasa

- 1) mengulangi kalimat sederhana.
- 2) menjawab pertanyaan sederhana.
- 3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat.
- 4) menyebutkan kata-kata yang dikenal.
- 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain.
- 6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
- 7) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Keaksaraan

1) mengenal simbol-simbol. 2) mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada disekitar. 3) membuat coretan yang bermakna. 4) meniru huruf.

Usia 5-6 Tahun**Menerima Bahasa**

1) mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2) mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3) memahami aturan dalam suatu permainan

Mengungkapkan Bahasa

1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3) berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap. 5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6) melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan.

Keaksaraan

1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitar. 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama. 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5) membaca nama sendiri. 6) menulis nama sendiri.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Media yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi anak. Gagne dalam Rusman (2012:160) menyebutkan media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Media cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis yang untuk menangkap dan memproses kembali informasi. Sedangkan Kustandi (2011:9) menyebutkan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar atau sebagai alat perantara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai nantinya.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan. Daryanto (2010:9-10) menyebutkan fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- 2) mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang.
- 3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
- 4) mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
- 5) mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
- 6) mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- 7) mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.
- 8) dengan mudah membandingkan sesuatu.
- 9) dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.
- 10) dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat.
- 11) mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung.
- 12) melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
- 13) melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama.
- 14) dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak.
- 15) dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Media berfungsi sebagai pengantar, alat bantu yang dipergunakan oleh guru, dalam pembelajaran yang melibatkan siswa. Sedangkan Hamalik dalam Rusman (2012:164) menyebutkan fungsi media pembelajaran yaitu :

- 1) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- 3) media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) untuk mempercepat

proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas. 5) untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk mempercepat proses belajar dan mengajar dan membantu siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai nantinya.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran anak usia dini meliputi media visual dan audio visual, dalam pembelajaran anak usia dini. Eliyawati (2005:114-118) menyebutkan jenis-jenis media pembelajaran yaitu: 1) media visual, media yang dapat dilihat. 2) media audio, media yang dapat didengar. 3) media audio visual, media yang dapat dilihat dan dapat didengar.

Sedangkan Kustandi (2011:33-35) menyebutkan jenis-jenis media pembelajaran ada 4, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media hasil teknologi cetak (buku dan materi visual statis).
- 2) media hasil teknologi *audio visual* (menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik).
- 3) media hasil teknologi berbasis komputer (menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikro-processor*).
- 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (teknologi *compact video disc*).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

6. Konsep Media Gambar Anak Usia Dini

a. Pengertian Media Gambar

Kegiatan bercerita sangat perlu bagi anak sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Bercerita memang penting bagi anak, melalui bercerita anak akan lebih mudah mengekspresikan apa yang ingin diekspresikan anak, Bachri (2005:10) menyebutkan bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide.

Musbikin (2010:257) bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi pada anak misalnya marah, gembira, kesal dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh kepada perkembangan kecerdasan emosionalnya. Farida Nura'ini dalam Kurniya (2010:12) menyatakan bahwa dalam pikir anak adalah gambar. Dengan perkataan lain, bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar. Semua informasi yang dia terima, akan dia pikirkan di alam pikirannya dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai meyakinkan terjadinya proses informasi.

Kegiatan dengan media gambar anak usia dini adalah merupakan kegiatan bercerita menggunakan 1 sampai 4 gambar dengan ukuran tertentu, dapat menggunakan gambar lepas atau gambar seri yang terdiri dari 2-4 gambar yang meluruskan jalan cerita, dan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk memberi label dan menggambar bentuk simbol-simbol komunikasi baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang, konsep bilangan dan lain-lain.

b. Langkah-langkah Kegiatan Media Gambar Anak Usia Dini

1) Guru memperlihatkan media pembelajaran kepada anak yaitu media media gambar. 2) Guru menceritakan media gambar pada anak. 3) Guru meminta anak tampil kedepan lalu meminta anak untuk bercerita menggunakan media gambar 4) Guru memberikan motivasi kepada anak dengan pujian 5) Anak diminta mengulang cerita yang yang telah diceritakan 6) Guru mengulang cerita melalui tanya jawab dengan anak.

c. Manfaat Media Gambar

Media gambar sangat bermanfaat bagi anak, melalui gambar anak akan dapat mengekspresikan dan berimajinasi nantinya. Secara umum fungsi media gambar menurut Basuki dan Farida dalam Kurniya (2010: 42) yaitu:

Mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang

tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, meningkatkan kreativitas siswa.

Manfaat Media gambar salah satunya, selain menarik dan bermanfaat dalam mengembangkan cerita anak, gambar juga dapat membuat anak menjadi berkomunikasi baik dengan teman maupun orang lain. Sri Anitah dalam Kurniya (2010:9) menyatakan bahwa manfaat gambar sebagai Audio Visual yaitu:

a) Menimbulkan daya tarik bagi anak, Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian anak. b) Mempermudah pengertian anak, Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga anak lebih mudah memahami apa yang dimaksud. c) Memperjelas bagian-bagian yang penting, Melalui gambar dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa manfaat media gambar meliputi: dapat mengembangkan kemampuan visual, menumbuhkan imajinasi anak, mempermudah pengertian anak, dapat menimbulkan daya tarik anak, dan meningkatkan kreativitas anak.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut pertama penelitian yang dilakukan oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Kurnia Sari (2010) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar kelas 2 SD Petoran Jebres. Hasil penelitian ini menemukan bahwa

media cerita bergambar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak dan membaca pada anak berkesulitan belajar kelas 2 Sd Petoran Jebres Semarang. Adanya persamaan dengan penelitian ini yaitu mempunyai variabel bebas yang sama yaitu cerita bergambar, serta jenis penelitian yang sama sedangkan letak perbedaannya pada variabel terikatnya yaitu pada penelitian Anita Kurnia Sari variabel terikatnya pada keterampilan menyimak dan membaca sedangkan yang akan penulis teliti variabel terikatnya pada kemampuan berbahasa.

Penelitian relevan yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Inggin Sumekar (2007) yang berjudul ” .Pengaruh Terapi Musik Klasikal Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autis di Pusat Terapi Terpadu A plus. Hasil penelitian ini bahwa terapi musik klasikal dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak, adanyan persamaan pada penelitian ini yaitu mempunyai variable terikat yang sama yaitu kemampuan berbahasa, serta jenis penelitian yang sama sedangkan letak perbedaannya pada variabel bebasnya yaitu pada penelitian Sumekar variabel bebasnya pada terapi musik klasikal sedangkan yang akan penulis teliti variabel bebasnya melihat pada kegiatan cerita bergambar.

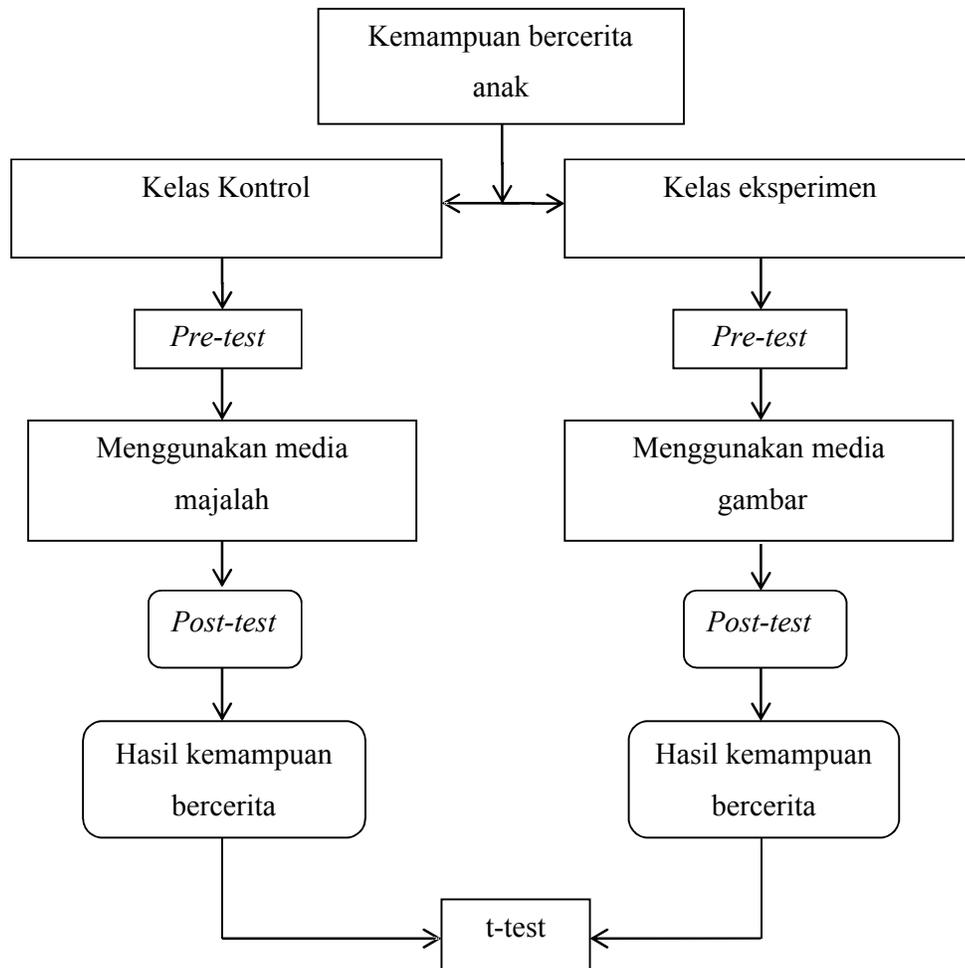
C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan kemampuan bercerita pada anak dalam penelitian ini dengan menggunakan Media gambar pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol dalam kemampuan bercerita pada anak dengan menggunakan

media majalah. Terlebih dahulu kedua kelas dilakukan *pre-test*, baru setelah itu dilakukan percobaan menggunakan media gambar pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan media majalah. Hasil kemampuan bercerita diperoleh melalui tes yang diadakan diakhir kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya hasil kemampuan bercerita pada anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan bercerita anak pada kelas kontrol.

Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat pengaruh media gambar yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media majalah pada kegiatan bercerita anak.

Uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian (bungin, 2011:85). Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis alternatif (H_1): terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan bercerita anak kelompok B di TK Aisyiyah Nusantara Timur Kabupaten Pasaman Barat pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis nol (H_0): tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan bercerita anak kelompok B di TK Aisyiyah Nusantara Timur Kabupaten Pasaman Barat pada taraf nyata 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 4 sebelumnya, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa simpulan terhadap hasil penelitian.

1. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil kemampuan bercerita kelas eksperimen (B1) dengan kelas kontrol (B2) di TK Aisyiyah Nusantara Timur Kabupaten Pasaman barat. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat mempengaruhi kemampuan bercerita anak. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (**86,75**) dibandingkan kelas kontrol (**67,75**).
2. Setelah dilakukan uji hipotesis,, hasil yang didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana **4,26 > 2,042** yang dibuktikan dengan taraf signifikansi α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen yang menggunakan media gambar untuk bercerita dengan kelas kontrol yang menggunakan majalah untuk bercerita.
3. Penggunaan media gambar terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita anak di TK Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat.
4. Media gambar memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan bercerita

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan anak usia dini maka hasil temuan tentang Pengaruh Penggunaan Media gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Nusantara Timur dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, sehubungan ini implikasinya adalah : ketika anak bercerita melalui media gambar terlihat perkembangan kemampuan bercerita .

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi guru

Penggunaan media gambar dapat diterapkan seterusnya dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak dalam kegiatan belajar sehari – hari, karena dengan penggunaan media gambar anak tampak begitu senang dan antusias dan juga telah terbukti dari hasil penelitian diatas bahwa media cerita bergambar efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini

2. Bagi sekolah

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta alat atau media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan bercerita anak.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian media gambar yang diadakan di TK Aisyiyah Nusantara Timur Pasaman Barat ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachri, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Daryanto.2011. *media Pembelajaran*, Bandung. Satu nusa.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kurniya, Anita. 2010. Pengaruh Penggunaan *media cerita bergambar* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta. (<http://eprints.uns.ac.id/3404/1/173522312201007441.pdf>, diakses pada tanggal 12Februari 2014, Jam 14.15)
- Kustandi, Cecep. 2011. *media Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Musbikin, imam. 2010. *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*. Jogjakarta: Laksana.
- Moeslichatoen,R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Nazir, Mohammad. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2014
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanti, Ratna. 2007. *Mengenal Gambar Seri dan Gambar Tunggal*. Jakarta: Cv Satubuku.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiyani, Novan Ardi & Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.